

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Se-Kecamatan Cibeureum yang berjumlah 9 sekolah adalah sebagai berikut :

Dari 34 jenis sarana dapat diketahui bahwa jumlah total seluruhnya sebanyak 826 buah.

1. Dari jumlah tersebut sarana yang tersedia dengan kondisi standar (baik) berjumlah 783 buah atau 94%, modifikasi (baik) berjumlah 5 buah atau 1%, dan rusak berjumlah 38 buah atau 5%. Untuk sarana modifikasi yang berjumlah 5 buah, terdapat keterangan lain dari data hasil penelitian untuk memperjelas data.
2. Dari 8 jenis perkakas jumlah total seluruhnya sebanyak 87 buah. Berdasarkan jumlah tersebut perkakas yang tersedia dengan kondisi standar (baik) berjumlah 83 buah atau 95%, modifikasi (baik) tidak ada atau 0%, dan rusak berjumlah 4 buah atau 5%. Dari segi status kepemilikan, perkakas milik sendiri berjumlah 87 buah atau 100%, dan tidak ada perkakas yang meminjam. Dari keterangan di atas dapat dilihat jika di seluruh sekolah perkakas yang tersedia sebagian besar dengan kondisi standar baik dan milik sendiri dari setiap sekolah dan tidak ditemukan atau tidak terdapat bentuk perkakas modifikasi.
3. Dari 8 jenis fasilitas jumlah total seluruhnya sebanyak 50 buah. Berdasarkan jumlah tersebut fasilitas yang tersedia dengan kondisi standar (baik) berjumlah 49 buah atau 98%, modifikasi berjumlah 1 buah atau 2%, dan tidak ada fasilitas dalam kondisi rusak. Untuk fasilitas modifikasi yang berjumlah 1 buah adalah lapangan sepakbola berukuran mini di halaman sekolah dengan gawang futsal. Dari segi status

kepemilikan, fasilitas milik sendiri berjumlah 47 buah atau 94%, dan meminjam berjumlah 3 buah atau 6%.

4. Dari 9 sekolah yang ada di Kecamatan Cibeureum hanya 1 sekolah yang termasuk standar menurut UU No.24 Tahun 2007 Permendiknas yaitu SMP 11 Tasikmalaya, dan 8 sekolah lainnya tidak termasuk standar menurut UU No.24 Tahun 2007 Permendiknas dikarenakan ada beberapa sarana dan prasarana yang tidak mencapai jumlah total menurut UU Permendiknas.

5.2 Implikasi

Setelah dilakukan penelitian, peneliti dapat memberikan implikasi :

1. Untuk sekolah, depdiknas, dan pihak lain yang membutuhkan hasil dari penelitian ini supaya dapat mengetahui keadaan sarana dan prasarana penjas yang dimiliki setiap SMP Se-Kecamatan Cibeureum, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menyusun perencanaan pengadaan untuk meningkatkan jumlah dengan membeli atau memodifikasi ketersediaan sarana dan prasarana yang ada, apabila yang tersedia membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya dan pihak lain yang membutuhkan hasil dari penelitian ini supaya dapat digunakan sebagai bahan bacaan, sumber referensi dan bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi

5.3 Saran

Kepada pihak sekolah, depdiknas, dan pihak lain yang membutuhkan hasil dari penelitian ini, apabila sarana yang tersedia dirasa kurang atau membuat

pembelajaran tidak berjalan dengan baik sebaiknya ditambah supaya pembelajaran berlangsung dengan baik. Selain dengan membeli untuk melengkapi masing-masing jenis sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan membuat dalam bentuk modifikasi. Dalam memodifikasi menuntut kreatifitas dari guru penjas dengan membuat sendiri atau menugaskan siswa. Sebaiknya jika sarana dan prasarana sudah rusak tidak disimpan apalagi digunakan. Hal ini dapat membahayakan siswa jika digunakan dan mengotori tempat sarana dan prasarana.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah pelaksanaan penelitian terhadap subyek penelitian dilakukan dengan observasi, tetapi hanya dilakukan 1 kali di masing-masing sekolah. Hal ini menjadikan penelitian yang dilakukan kemungkinan kurang mendetail di setiap sekolah

Dalam beberapa kasus juga terdapat beberapa sekolah yang peralatan penjasnya dibawa oleh siswa peserta ekstrakurikuler dan belum dikembalikan di gudang. Selain itu terdapat pula sekolah yang melakukan persiapan untuk kegiatan sekolah sehingga terdapat banyak alat dan perkakas olahraga yang tertumpuk dengan berbagai barang yang bukan sarpras penjas, peralatan tersebut ada yang dititipkan di rumah warga guna menampilkan sekolah yang lebih bersih. Dalam kasus-kasus tersebut peneliti harus meminta keterangan dari guru olahraga guna meminta penjelasan peralatan apa saja yang terpaksa tidak dapat didata langsung oleh peneliti.

